



Peranan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih

Arlina Arlina¹, Nurul Afriliani Gajah², Mawaddatu Shifa³, Fathis Silmi Ramadhani⁴,
Khoirun Nisa Manungkalit⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis : arlina@uinsu.ac.id¹, afrilianigajahnurul@gmail.com²,

Mawaddatusshifa03@gmail.com³, fathisrahma@gmail.com⁴, Khairunnisasimanungkalit17@gmail.com⁵

Abstract. *This study discusses learning Fiqh in the CTL (Contextual Teaching and Learning) learning method with a learning concept that helps teachers relate the material taught to students' real-world situations and encourages students to make connections between the knowledge they have and its application in their lives as family members and public. This article uses the content analysis research method. Content analysis is a research method used to understand the meaning of written text, images, or audio in certain contexts. This method is carried out by identifying and categorizing information contained in text or images, then interpreting the meaning contained therein. The results of the study show that the learning strategy of Contextual Teaching and Learning in the Subject of Fiqh plays a very important role for students and is also increasingly motivated to participate in learning and is able to solve all the problems encountered, both problems that are found directly during the learning process and when solving evaluation questions that are given, then the overall results of this study indicate that the model of applying the CTL (Contextual Teaching and Learning) strategy with the cooperative learning method is able to increase student activity and mastery of concepts of learning material and is very suitable to be applied to train students' abilities to find, associate previous material with studied material.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning Learning Strategies, fiqh subjects.*

Abstrak. Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran Fiqih pada metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Artikel ini menggunakan metode penelitian konten analisis. Konten analisis adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami makna dari teks tertulis, gambar, atau audio dalam konteks tertentu. Metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengkategorikan informasi yang terdapat dalam teks atau gambar, lalu menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada Mata Pelajaran Fiqh sangat berperan bagi siswa dan juga semakin termotivasi mengikuti pembelajaran dan mampu menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi, baik permasalahan yang ditemukan langsung saat proses pembelajaran maupun saat menyelesaikan soal-soal evaluasi yang di berikan, maka secara keseluruhan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model menerapkan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan metode *cooperative learning* mampu meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran serta sangat cocok diterapkan untuk melatih kemampuan siswa dalam menemukan, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, mata pelajaran fiqh.

Received Maret 30, 2023; Revised April 24, 2023; Accepted Mei 30, 2023

* Arlina Arlina, arlina@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma dalam dunia pendidikan sekarang ini menuntut kerja keras dan bertanggung jawab guru untuk lebih professional. Guru harus dapat mengubah paradigma mengajar dari teaching ke learning. Perubahan ini tidak semata-mata hanya untuk mengikuti trend jaman, tetapi lebih kepada tuntutan dan situasi nyata yang di butuhkan dunia dan kehidupan manusia. Permasalahan dunia yang semakin kompleks seperti krisis global dan iklim global menuntut kerja keras dunia pendidikan agar mampu menghasilkan siswa menjadi sesorang problem solver di masa yang akan datang, dan tidak hanya menjadi tenaga terampil saja. Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang.

Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang di sampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Melalui paradigma baru tersebut di harapkan di kelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, bersani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang di ajarkan dengan fakta dalm kehidupan siswa. CTL lebih menekankan pada rencana kegiatan kelas yang di rancang guru. Rencana kegiatan tersebut berisi skenario tahap tentang apa yang akan di lakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan di pelajari.

Pembelajaran kontekstual lebih mementingkan strategi belajar bukan hasil belajar. Pembelajaran kontekstual mengharapakan siswa untuk memperoleh materi pelajaran meskipun sedikit tetpai mendalam bukan banyak tetpai dangkal. manusia yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan ilmu yang dimiliki sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan real dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan nasional, pendidikan merupakan suatu jalur untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat ditentukan dari kualitas pembelajaran di kelas dilihat dari proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, apakah teacher center atau student Center. Salah satu strategi dan pendekatan pembelajaran yang ditawarkan dan dipandang dapat memenuhi kriteria tersebut di atas adalah melalui pendekatan contextual teaching and learning (pendekatan pembelajaran kontekstual) atau sering disingkat dengan CTL.

Contextual teaching and learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Peranan guru dalam proses pembelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan melalui pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh siswa yang diarahkan dan dibimbing oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Format pendidikan yang tidak seimbang antara materi dengan metode pembelajaran dapat menimbulkan beberapa permasalahan yang akan merusak sistem dan tujuan pendidikan. Efek dari kebutuhan yang terabaikan serta pemilihan metode yang tidak tepat dapat menimbulkan fenomena empiris yang menunjukkan bahwa saat ini terdapat banyak kasus kenakalan pelajar.

Isu perkelahian pelajar, tindak kekerasan telah mewarnai halaman surat kabar, majalah, dan media massa lainnya. Pola pembelajaran konvensional ditandai dengan pengalaman siswa terbatas hanya sekedar mendengarkan materi dari guru. Siswa diberi kesempatan mengeksplorasi namun selalu bermuara pada instruksi dari guru yang bersifat teacher centris. Pendekatan student centris merupakan salah satu metode yang diusung oleh CTL (Contextual Teaching and Learning) yaitu metode pembelajaran CTL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian konten analisis. Menurut penelitian (Darmiyati, 2021) konten analisis adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami makna dari teks tertulis, gambar, atau audio dalam konteks tertentu. Metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengkategorikan informasi yang terdapat dalam teks atau gambar, lalu menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya. Tujuan dari analisis konten adalah untuk memahami tema atau topik yang diungkapkan oleh teks atau gambar, serta memahami perubahan atau perbedaan dalam teks atau gambar dari waktu ke waktu atau dari kelompok ke kelompok. Metode analisis ini lebih fokus pada pemahaman makna yang terdapat dalam teks atau gambar. Metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema atau topik yang terkandung dalam teks atau gambar, lalu membuat interpretasi tentang makna yang terkandung di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning

1) Metode Pembelajaran CTL Fiqih

Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini diharapkan mendorong peserta didik memahami hakekat, makna dan manfaat belajar sehingga akan memberikan stimulus dan motivasi kepada mereka untuk rajin dan senantiasa belajar. Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning/CTL) merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa peserta didik mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima dan mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fiqih untuk menggali tujuan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan kepada pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Selain itu menurut Muhammad Abdul Qadar Ahmad bahwa tujuan pembelajaran fikih Ibadah antara lain:

- a) Ibadah dapat menguatkan akidah dalam jiwa murid.
- b) Ibadah dapat menghubungkan manusia dengan Allah, menambah kepatuhannya
- c) kepada Tuhan melalui shalat, puasa, zakat, haji dan Ibadat lainnya.
- d) Menumbuhkan rasa sosial dalam interaksi dengan teman-teman sepergaulannya, seperti shalat berjamaah.
- e) Membentuk rasa persamaan diantara dewasa dengan anak muda antara orang miskin dengan orang kaya.

Pembelajaran Fiqih pada metode pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Menurut Firdaus bahwa “metode ini diharapkan agar dunia pendidikan selalu berdealiktika dengan keadaan zaman. Karena jika pendidikan tidak memiliki semangat yang demikian, maka pendidikan justru akan menjadi alat untuk mencabut tradisi masyarakat dari kultur yang selama ini diwarisinya.” Kegiatan pembelajaran CTL dengan harapan untuk memberikan sikap keterbukaan, menimbulkan demokrasi dan toleransi mengingat pembelajaran ini mampu mengembangkan daya kreasi, daya nalar, rasa keingintahuan dan eksperimentasi-eksperimentasi yang dimungkinkan terjadinya penemuan-penemuan baru.

Selanjutnya guru membagi ke dalam beberapa kelompok, kelompok yang pertama mendiskusikan pengertian riba bank dan kelompok lainnya mendiskusikan tentang asuransi. Kelompok masing masing siswa memberikan penjelasan tentang pengertian riba bank dan asuransi. Siswa satu dengan lainnya saling bertukar pengalaman terhadap pengalaman yang terjadi di masyarakat, yang memerlukan adanya bank untuk bertransaksi simpan pinjam demi memenuhi kebutuhan masyarakat. Saat ini berkembang bank keliling yang sebagian besar terjadi di masyarakat. Seakan-akan bank keliling merupakan salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan dengan berbagai alasan dan upaya untuk dapat mencukupinya.

Dari gambaran tersebut masing-masing siswa dapat menelaah dan memberikan argumentasi dalam membincangkan masalah bank keliling apakah lebih banyak manfaatnya walaupun terdapat riba di dalamnya. Hal ini dapat didiskusikan pada masing-masing kelompok sehingga masing-masing siswa dapat memberikan penilaian positif atau negatif dari sebuah transaksi simpan pinjam bank keliling. Setiap kelompok memaparkan hasil telaahannya terhadap pengalaman yang berkembang di masyarakat. Kemudian dari kelompok yang dapat memaparkan secara maksimal menjadi prioritas dalam sebuah kegiatan pembelajaran untuk dijadikan model.

Pada tahap model proses berfikir, bekerja dan belajar dapat dilakukan atau diimplementasikan oleh siswa itu sendiri. Langkah selanjutnya siswa diarahkan oleh guru untuk merefleksikan atau merenungkan pembelajaran yang telah disampaikan sehingga siswa dapat memahami makna yang terkandung dalam pembelajaran riba bank dan asuransi. Pembelajaran tersebut dapat diambil intisarinnya melalui proses berfikir yang dituangkan dalam catatan, sehingga siswa dapat mengetahui hukum riba dan menjauhi riba berdasarkan pengalaman yang telah dilalui dan didiskusikannya.

2) Komponen-komponen dalam Pembelajaran CTL

Kontekstual adalah sebuah sistem yang menyeluruh yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan, jika bagianbagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya yang terpisah. Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Trianto, Yaitu: konstruktivisme (constructivism), inkuiri (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), penilaian sebenarnya (authentic assesment).

1. Konstruktivisme (constructivism)

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

2. Menemukan (inquiry)

Pengetahuan dari keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

3. Bertanya (questioning)

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquiri, yaitu menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

1. Masyarakat belajar (learning community)

Konsep learning community menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman. Antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu.

2. Pemodelan (modeling)

Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa bisa ditunjuk untuk memberi contoh temannya cara melafalkan suatu kata. Contoh itu, disebut sebagai model.

3. Refleksi (reflection)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu.

4. Penilaian sebenarnya (authentic assesment)

Assesment dalam proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran. dapat dilihat, terciptanya suasana belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berfikir lebih kreatif lagi. Dapat menumbuhkan semangat siswa, tidak akan begitu saja menerima pengetahuan yang berasal dari guru kemudian memahami sendiri. Akan tetapi adalah bagaimana siswa dapat memecahkan dan mengembangkan pola fikir untuk dikaitkan dengan pengetahuan yang didapat dari lingkungan sekitarnya kemudian membangun pengetahuan menurut pemikirannya sendiri Proses pembelajaran kontekstual yang diterapkan disekolah sangat menekan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya kedalam kehidupan mereka.

Menurut Wina Sanjaya terdapat tiga konsep yang harus dipahami dalam kontekstual yaitu:

- a. kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan kepada proses secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
- b. kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman disekolah dengan kehidupan nyata.
- c. kontekstual mendorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya. Sehubungan dengan hal itu, terdapat beberapa karakteristik dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual.

1. Pengaktifan pengetahuan sudah ada (activating knowledge).
2. Pemerolehan pengetahuan baru (acquiring knowledge).
3. Pemahaman pengetahuan (understanding knowledge).
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman (applying knowledge).
5. Dan melakukan refleksi (reflecting knowledge) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Sementara itu menurut Wina Sanjaya, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

- 1) Dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (acquiring knowledge). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (understanding knowledge), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara

meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuannya dikembangkan.

- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (applying knowledge) artinya pengetahuan dan pengalaman siswa yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa. Melakukan refleksi (reflecting knowledge) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

3) Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning

Berdasarkan penelitian (Haulid H, 2021) melakukan adanya tindakan kelas dengan membuat langkah-langkah dalam proses belajar mengajar penelitian yang menerapkan strategi CTL (contextual teaching and learning) sebagai berikut:

Langkah I

- a) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran
- b) Peneliti menggali pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan
- c) Peneliti membagi siswa beberapa kelompok untuk sharing dan kemudian berdiskusi

Langkah II

- a) Peneliti mempersilahkan siswa yang telah terbagi dalam kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang diajarkan
- b) Setelah berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- c) Kelompok yang lain dipersilahkan untuk menyanggah ataupun mengkritik pendapatnya.

Langkah III

- a) Peneliti mengevaluasi jalannya kegiatan pembelajaran.
- b) Peneliti yang juga sebagai guru menambahkan beberapa penjelasan tentang materi.

Sejalan dengan penelitian (Seri E, 2019) pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama dalam penerapan pembelajaran di kelas. Kelas dikatakan menerapkan CTL jika menerapkan ke tujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Menurut Syahza besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas adalah sebagai berikut.

1. Konstruktivisme, mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

2. Inquiri, laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
3. Bertanya, kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok).
5. Modelling, hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Refleksi, lakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Autentik, lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Ketujuh langkah penerapan CTL tersebut dapat diuraikan sebagai berikut sebagai berikut: Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pendekatan CTL. Pembelajaran konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep dan kaidah yang siap dipraktikkan, melainkan harus dikonstruksi terlebih dahulu dan memberikan makna melalui pengalaman nyata.

Karena itu siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya. Bertanya dalam pembelajaran CTL dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berfikir siswa. Pada sisi lain, kenyataan menunjukkan bahwa pemerolehan pengetahuan seseorang selalu bermula dari bertanya.

4) Kelebihan dan kekurangan contextual teaching and learning

Adapun kelebihannya:

1. Pembelajaran menjadi lebih makna dan riil, dapat menangka hubungan antara pengalaman belajar disekolaj dengan kehidupan ang nyata
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa
3. Memberikan kemajuan kepada peserta didik sesuai potensi yang mereka miliki

Adapun kelemahannya:

1. Guru tidak insentif tugas guru adalah menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa
2. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran ang sulit
3. Bagi siswa yang tertinggal dengan metode belajar CTL maka seterusnya akan tetap tetinggal.

5) Peranan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Fiqh

Strategi pembelajaran Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Fiqh sangat berperan, berdasarkan penelitian (Haulid, 2021) penguasaan konsep siswa terhadap materi dengan pokok bahasan Ketentuan Shalat Jumat lebih efektif menggunakan strategi CTL dibandingkan metode sebelumnya. Terjadi peningkatan setiap siklusnya, baik untuk nilai tertinggi, nilai terendah, maupun rerata kelas. Nilai tertinggi pada siklus I meningkat dan terus meningkat pada siklus II, nilai terendah pada siklus I juga meningkat pada siklus II, rerata kelas pada siklus I meningkat pada siklus II, kemudian ketuntasan kelas dari siklus I ke siklus II dari 81,48 % menjadi 88,88%.

Hal ini karena siswa semakin termotivasi mengikuti pembelajaran dan mampu menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi, baik permasalahan yang ditemukan langsung saat proses pembelajaran maupun saat menyelesaikan soal-soal evaluasi yang di berikan, maka secara keseluruhan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model menerapkan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan metode *cooperative learning* mampu meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran pada pokok bahasan Ketentuan Shalat Jumat mata pelajaran Fiqh kelas VII pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020-2021.

Sejalan dengan penelitian penelitian (Muzaini, 2022) pada strategi pembelajaran pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh sangat berperan. Pelaksanaan strategi *Contekstual Teaching and Learning* pada pembelajaran Fiqh dapat membantu siswa dalam memahami tentang lingkup kewajiban serta sunah-sunah dalam melaksanakannya. Anak usia MI harus didik sejak dini supaya dapat mandiri sehingga mereka dapat secara mandiri melakukan kewajiban yang harus di kerjakannya. Pelaksanaan praktik dari pembelajaran Fiqh yakni praktik adzan, sholat rawatib dan sholat jum'at seluruh siswa melaksanakan dengan baik. Berdasarkan pernyataan salah seorang siswa bahwa materi yang disampaikan oleh guru Fiqh semua mereka suka, baik dari menulis, membaca, menghafal, dan melakukan praktik dimasjid. Namun siswa tersebut merasa bosan jika hanya menulis dan pada saat pelaksanaan pergantian pelajaran tetap menulis mereka mengatakan rasanya ingin cepat istirahat atau cepat pulang. Menurut pernyataan siswa lain mereka senang saat belajar diruang kelas, dan mereka memerhatikan apa yang guru terangkan kemudian mengikuti apa yang diajarkan dengan melakukan sholat rawatib. Dengan diadakan praktik pembelajaran menjadi semakin meningkat dalam proses menangkap materi yang telah dilakukan bersama-sama. Siswa tidak pernah bosan dalam

mengikuti pelajaran Fiqih, karena baginya mudah untuk difahami. Dalam menerapkan pembelajaran Strategi *Kontekstual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Fiqih ini dapat disimpulkan bahwa sangat cocok diterapkan untuk melatih kemampuan siswa dalam menemukan, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada Mata Pelajaran Fiqh sangat berperan bagi siswa dan juga semakin termotivasi mengikuti pembelajaran dan mampu menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi, baik permasalahan yang ditemukan langsung saat proses pembelajaran maupun saat menyelesaikan soal-soal evaluasi yang di berikan, maka secara keseluruhan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model menerapkan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan metode *cooperative learning* mampu meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran serta sangat cocok diterapkan untuk melatih kemampuan siswa dalam menemukan, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini diharapkan mendorong peserta didik memahami hakekat, makna dan manfaat belajar sehingga akan memberikan stimulus dan motivasi kepada mereka untuk rajin dan senantiasa belajar.

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam belajar, dengan mencoba mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Tujuan pembelajaran fiqih dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah, untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran fiqih, agar lebih produktif dan bermakna sehingga dapat membangkitkan gairah siswa dalam mengikuti materi yang diajarkan. Sehingga strategi pembelajaran pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada Mata Pelajaran Fiqh sangat berperan bagi siswa dan juga semakin termotivasi mengikuti pembelajaran dan mampu menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi, baik permasalahan yang ditemukan langsung saat proses pembelajaran maupun saat menyelesaikan soal-soal evaluasi yang di berikan, maka secara keseluruhan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model menerapkan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning)

dengan metode *cooperative learning* mampu meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran serta sangat cocok diterapkan untuk melatih kemampuan siswa dalam menemukan, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Prosiding

- Seri, E. (2019). Penerapan strategi pembelajaran contextual teaching and learning untuk peningkatkan hasil belajar siswa pada materi virus di kelas X Mia1 SMA Negeri 1 bubon aceh barat. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Haulid, H. (2021). Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Al-Ikhlas Mentigi. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 552-559.
- Muzaini, M. C., & Fadhilah, N. (2022). Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3), 265-276.

Buku Teks

- Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, (2004). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.
- Jasa Ungguh Muliawan, Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2015.
- Mubin, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq
- Johnson, Elanine B., Contextual Teaching And Learning, Terj. Ibnu Setiawan Bandung: MLC, 2007
- Nasution, S., Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.